



PEMBIASAAN BERDO'A SEBELUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SIKAP SPIRITUAL (STUDI DESKRIPSI DI MADRASAH ALIYAH CILENGA DAN MADRASAH AL-HAMIDIYAH CIPANCUR KABUPATEN TASIKMALAYA)

Abdul Muiz¹, Ahmad Sukandar², Husen Saepul Insan³
¹²³Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung Jawa Barat

E-mail; abdoelmui56@yahoo.com

Abstract

Research studi conducted by researchers at several Madrasah Aliyah in Tasikmalaya Regency, Many students forget to read the prayer before studying even though the benefits are very much. This is because the planning, implementation, assessment, supporting and inhibiting factors are not yet optimal. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, assessment of the habit of praying, supporting and inhibiting factors and solutions for habituation of praying before learning in increasing the intelligence of students' spiritual attitudes. This research method uses a qualitative approach with case study methods and data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. While the data sources are the principal, teachers and students. The results showed; First, in the planning aspect, habituation starts from setting goals, determining materials, programs, activities and assessment tools. Second, the implementation is carried out individually, in the classroom, the teacher guides, gives examples, explains the virtues, benefits and procedures for good prayer. Third, the assessment is carried out in the middle of the semester, the end of the semester or the end of the school year. Assessment includes planning, implementation, and results of habituation. Fourth, the supporting and inhibiting factors are the limited facilities and the guiding teacher. In general, prayer habituation activities have been running smoothly, but spiritual intelligence has not taken root in all students because there are still inhibiting factors, including students and teachers who come late, and are not yet optimal. discipline and understanding habituation to pray.

Keyword: *Habituation, Prayer, Spiritual Attitude*

Abstrak

Studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di beberapa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya, Banyak siswa yang lupa membaca do'a sebelum belajar meskipun faidahnya sangat banyak. Hal ini dikarenakan belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembiasaan berdo'a, faktor pendukung dan penghambat serta solusi pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, pada aspek perencanaan, pembiasaan dimulai dari penetapan tujuan, penentuan materi, program, kegiatan dan alat penilaian. *Kedua*, pelaksanaan

dilakukan secara sendiri-sendiri, di ruangan kelas, guru membimbing, memberi contoh, menjelaskan keutamaan, faidah dan tatacara berdo'a yang baik. *Ketiga*, penilaian dilakukan di tengah semester, akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembiasaan. *Keempat*, faktor pendukung dan penghambat adalah keterbatasan sarana dan guru yang membimbing. Secara umum kegiatan pembiasaan berdo'a sudah berjalan dengan lancar, namun kecerdasan spiritual belum mengakar pada semua siswa karena masih ada faktor penghambat, diantaranya masih ada siswa dan guru yang datang terlambat, serta belum optimalnya. kedisiplinan dan pemahaman pembiasaan berdo'a.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Berdo'a, Sikap Spiritual*

Diterima: 23 April 2022 | Direvisi: 15 Mei 2022 | Disetujui: 04 Juni 2022
© (2022) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya membantu anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik jasmani, rohani, maupun akal sehingga tergali kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagamaan siswa, bukan hanya pada aspek pemahaman tentang agama saja, yang diutamakan bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) namun mengutamakan *being* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Hal ini sejalan dengan esensi Islam, bahwa Islam sebagai agama amal atau kerja (*praksis*). Kesadaran akan besarnya pengaruh agama bagi pembentukan watak warga negara telah terwujud dengan menjadikan agama sebagai mata pelajaran yang wajib bagi semua jenjang pendidikan. harapan yang muncul ialah pelajaran agama dijadikan tumpuan untuk membentuk moralitas dan kepribadian yang religius.

Sikap sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan agar dapat mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Pada perjalanan kehidupan manusia, sikap selalu mengalami perbedaan dan perkembangan. Diperlukan peranan pendidikan dalam pembentukan sikap, baik sikap spriritual maupun sikap sosial. Kata spriritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dimensi spriritual meliputi aspek-aspek: 1) berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan; 2) menemukan arti dan

tujuan hidup; 3) menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri; 4) mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi. Kenyataannya, sikap yang positif perlahan-lahan menghilang sesuai dengan perkembangan jaman. Pembangunan jati diri bangsa yang berakhlak mulia, sopan dan santun terhadap sesama terutama terhadap guru dan orang tua, menghargai orang lain semakin berkurang.

Terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam pasal 35 bahwa “kompetensi lulusan yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional” (UU No.20 tahun 2003, 2003). Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada peradaban dunia. Tertuang dalam Kompetensi spiritual (KI-1) adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, merupakan perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan tuhan yang Maha Esa.

Pada penelitian terdahulu yang membahas tentang kompetensi sikap sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat berpengaruh dalam meningkatkan sikap dan karakter peserta didik, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan kecerdasan spiritual siswa, sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, namun subjek dan objek pada penelitian ini yang berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pembiasaan berdo’a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa”.

Demikian pula pada Madrasah Aliyah Cilenga di Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan penelitian awal menunjukkan bahwa pembiasaan berdo’a sebelum belajar pada siswa madrasah aliyah belum berjalan efektif pada peningkatan kecerdasan intelektual siswa. Sehingga berdampak negatif terhadap meningkatnya kecerdasan spiriual siswa, prestasi belajar, sikap dan prilaku terhadap, terhadap sesama teman dan guru.

Penulis beranggapan bahwa pembiasaan berdo’a lebih berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan kegiatan sejenis guna mewujudkan tujaun pendidikan yang ideal sesuai dengan amanat undang-undang dan tujuan pembelajaran dalam pendidikan

Nasional. Penulis berani mengedepankan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan tingkat kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi diantara *multiple intelegence* lainnya yakni dengan memuat seluruh kecerdaan lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, memahami apasaja yang dialami oleh objek penelitian secara holistic dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bentuk bahasa. Sebagaimana diungkapkan Moleong bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti melakukan penelaahan, pemantauan terhadap kasus yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan Mulyana (2010:201), bahwa "studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif tentang berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi social" (Mulyana Deddy, 2010). Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, bahwa "observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam proses interaksi" (Sugiyono, 2015). Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati lokasi dan tempat pembiasaan berdo'a sebelum belajar, sarana dan prasarana penunjang, pelaku yang ikut terlibat, serta aktivitas pembiasaan berdo'a.

Wawancara pada penelitian ini diantaranya mewawancarai Kepala Madrasah, guru, siswa ketua komite dan lulusan untuk memperoleh data tentang sistem manajemen pembiasaan berdo'a untuk meningkatkan sikap spiritual siswa. Sementara studi dokumen merupakan proses pengumpulan dokumen pembiasaan berdo'a sebelum belajar dengan membaca dan menelaah dokumen-dokumen terkait, untuk diteliti. Sementara dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data dan catatan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, sturktur organisasi, denah madrasah di kedua madrasah tersebut. Adapun

langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebelum turun lapangan, kegiatan dilapangan, analisis dan pengumpulan laporan. Hal ini sejalan dengan Moleong terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu; 1) tahap sebelum lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) Tahap Penulisan laporan (Moleong, 2019).

Tahapan yang dilakukan sebelum turun lapangan adalah; penyusunan rancangan awal penelitian, penentuan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan lapangan dan sosialisai diri, informan yang dipilih, dan penyusunan instrumen penelitian. Sedangkan hal-hal yang dilakukan pada tahapan kegiatan lapangan adalah; memahami lokasi penelitian dan mengumpulkan data.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua madrasah, pertama di Madrasah Aliyah Cilenga didirikan pada tanggal 31 Agustus tahun 1985 terletak di Kampung Cilenga Desa Salawangi Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. letak lokasi madrasah berada pada posisi yang strategis, dipinggir jalan raya Singaparna-Leuwisari, dan merupakan pusat persinggahan bagi wilayah yang lainnya yang berada di kecamatan sariwangi dan Leuwisari, dan sampai saat ini Madrasah aliyah didirikan di atas lahan seluas 846 M2 bangunan dan 804 M2 tanah yang digunakan untuk halaman. Kedua di Madrasah Aliyah Alhamidiyah didirikan pada tahun 1999, yang beralamat di kampung Cipancur desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi kabupaten Tasikmalaya. Yang berdiri diatas lahan seluas 911 M2 Madarasaha aliyah Al-Hamidiyah Cipancur berada dalam satu kompleks pondok pesantren Al-Hamidiyah dan berdekatan dengan pesantren An-Nur mageung, serta pondok Pesantren Matlaul Anwar Legok Sirnasari

Pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena tuntutan zaman dibutuhkan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan, serta memiliki spiritual yang baik. Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya menjadi makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengambankan kemampuannya, serta membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya.

Kebiasaan berdo'a sebelum belajar di kedua madrasah ini dilakukan dengan siswa diajak melakukan kegiatan langsung, sehingga siswa dapat merasakan pengalam baru dalam belajar dan dapat membandingkannya dengan kegiatan sebelum melakukan pembiasaan

berdo'a sebelum belajar. Pengalaman dan pengetahuan baru siswa dapat menyelesaikan pengalaman yang diperolehnya.

Melalui kecerdasan spiritual yang dimiliki akan mendorong manusia untuk membiasakan berdo'a sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana QS. Al-Baqarah : 83:

وَأَذِّنْ لَنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَقُولُوا
لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ¹

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (Agama, 2007).

Proses kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berpikir dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual yang di jalankan di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Cipancur meliputi Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan berdo'a sebelum belajar.

Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Cipancur kabupaten Tasikmalaya, bahwa perencanaan atau rancangan pembiasaan, diawali dengan perencanaan menetapkan tujuan, materi, program, kegiatan dan evaluasi yang akan dicapai dalam kegiatan pembiasaan untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan Usman, bahwa "perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan" (Usman, 2013). Selanjutnya, membuat program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan menentukan orang-orang yang bertanggungjawab di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Nanang Fattah, bahwa; Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu

c. Identifikasi dan pengerahan sumber” (Fattah, 2009).

Perencanaan dimuat dalam struktur kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, berdasarkan prinsip-prinsip;

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya,
- b. Keberagaman dan keterpaduan
- c. Kesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Kesimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Perencanaan kegiatan berdo'a ini melibatkan semua pihak, baik yang berada di madrasah maupun yang berada di luar madrasah. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, selain dari kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan kurikulum (kurikulum kementerian Agama dan di sesuaikan dengan kurikulum kementerian pendidikan Nasional dan kurikulum lokal madrasah).
- b. Pengelolaan kelas (hal yang sangat penting dalam proses penataan ruang dan pemajangan gambar-gambar baik oleh peserta didik atau guru).
- c. Pengelolaan lingkungan madrasah (Sebagai upaya untuk membuat sebuah lingkungan madrasah yang nyaman, aman, dan tertib).
- d. Pengorganisasian (Berdasar pada peraturan gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 69 tahun 2013. Tentang Pembelajaran muatan lokal bahasa dan sastra daerah pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah).

Perencanaan pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa, yang dilaksanakan di kedua madrasah aliyah tersebut sudah berjalan dengan lancar dan terprogram. Perencanaan pembiasaan berdo'a sebelum belajar ini dilaksanakan setiap hari pada waktu jam pertama masuk sekolah mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu selama 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai, pada pukul 07.00 Wib. Adapun implementasi dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum belajar, berdasar pada temuan dilapangan, mengacu pada kurikulum pendidikan madrasah yang meliputi:

- a. Keberpusatan pada potensi kebutuhan, perkembangan, dan kepentingan peserta didik.

- b. Keberagaman dan keterpaduan
- c. Kesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup keseluruhan substansi kurikulum terdiri dari dimensi kompetensi.
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah (*w.w. Informan 1 pada tanggal 15 Juni 2021, 2021*)

Pelaksanaan Pembiasaan

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum belajar di bimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama setiap harinya pada masing-masing kelas. Ketika guru tidak bisa hadir atau guru terlambat masuk ke ruangan kelas maka guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dan bertanggung jawab atas kegiatan pembiasaan berdo'a. Madrasah aliyah Cilengan dan Madrasah Aliyah Cipancur keduanya telah menentukan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum belajar berfokus pada pembacaan Surat Al-fatihah dan membaca As-Maulhusna. Siswa harus hadir 10 menit sebelum jam pertama dimulai sudah masuk kelas dengan tujuan supaya siswa terbiasa membacakan do'a asmaul husna sehingga menjadi hafal dan selalu mengingat nama-nama Allah yang baik dan memahami serta menerapkannya dalam bentuk sikap keseharian.

Upaya mendukung pembiasaan berdo'a agar mencapai hasil yang maksimal dalam memahami dan meningkatkan sikap spiritual siswa maka guru dari kedua madrasah tersebut harus meningkatkan terhadap pembinaan dan metode gantian memimpin dalam berdo'a. untuk meningkat dalam kefasihan membaca do'a dan memahami serta memaknai terhadap kandungan do'a yang dipanjatkan. Berdasarkan pernyataan *informan2* mengemukakan bahwa; pelaksanaan pembiasaan membaca do'a sebelum belajar dilakukan dengan cara klasikal karena dipandang dapat membantu anak-anak yang kurang dalam bacaannya. Anak-anak yang kurang dalam bacaannya dapat belajar dari pembiasaan membacara do'a sebelum belajar. Metode yang digunakan yakni metode hafalan, penugasan, metode tutor sebaya, dan metode ini berjalan sesuai dengan kemampuan siswa. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembiasaan berdo'a dapat diukur melalui penilaian.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a yang diterapkan di kedua madrasah Aliyah tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kegiatan pelaksanaan di antaranya:

- a. Dilakukan dengan cara berkelanjutan sesuai dengan periodisasi program kegiatan

- b. Dilakukan dengan cara objektif sesuai dengan rencana dan selalu memperhatikan kebutuhan nyata.
- c. Dilakukan dengan komprehensif dengan memperhatikan kebutuhan sarana, biaya, tempat, dan waktu, serta sumber daya manusianya.

Pembiasaan berdo'a dilakukan di dalam ruangan dan dibimbing oleh guru. Kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, komite madrasah, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah daerah dan pusat, sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pembelajaran seperti: Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah (PP) No: 19 Tahun 2005, beserta penjabarannya yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemerintah RI, 2005).

Pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum belajar, mengacu pada buku panduan tatacara berdo'a, pedoman do'a-do'a. dalam pelaksanaannya ada pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa "Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup" (Permendikbud, 2016).

Penilaian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan baik di MA Cilenga dan MA Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan perkembangan kepada hal yang positif, seperti kemampuan siswa membaca As Maulhusna tidak harus selalu melihat bentuk tulisan karena siswa sudah hafal terhadap bacaannya, dan kualitas bacaannya semakin fasikh, serta perkembangan sikap spiritul siswa semakin meningkat. Dengan dibuktikan setiap siswa semakin antusias dalam pelaksanaan kegiatan berdo'a baik dalam belajar maupun dalam melakukan aktivitas yang lainnya. Pada sisi lainnya, masih terdapat beberapa siswa yang terkendala dalam hal pelafalan dan pemahaman terhadap do'a do'a yang harus dibacakan, hal ini menjadi bahan pekerjaan rumah bagi para guru dan pimpinan lembaga yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan berdo'a.

Penilaian pembiasaan mengacu pada peraturan pemerintah, meliputi penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembiasaan. Sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, cepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan melalui langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi persoalan yang timbul dalam kurikulum.

Pada penilaian pembiasaan berdasar pada peraturan pemerintah, yang meliputi: tengah semester, akhir semester, mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembiasaan. Sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, cepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi persoalan yang timbul dalam kurikulum. Adapun, evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui; hingga mana mencapai kemajuan dan tujuan yang telah ditentukan, menilai efektivitas kurikulum, dan menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti suatu kurikulum. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, atau bagian-bagian yang mana perlu disempurnakan kembali.

Penghambat dan Pendukung

Berdasar hasil analisis terhadap pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa pada umumnya sudah berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan yang telah direncanakan ketika merancang kurikulum dan ketika musyawarah perencanaan pembelajaran pada setiap memasuki awal semester yang biasanya dilaksankan pada bulan juli setiap tahunnya. Kurikulum satuan pendidikan yang dirancang oleh kedua madrasah merupakan modal pokok sebagai tolak ukur pelaksanaan program pembelajaran disekolah. Selain kurikulum juga sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a seperti ruang kelas yang cukup, penerangan, dan sarana sanitasi yang berdampakna dengan sekolah. Serta SDM yang cukup.

Penghambat dari pihak sekolah terkendala dari sarana yang belum sepenuhnya menunjang program pelaksanaan pembiasaan, faktor guru yang terkadang datang terlambat, siswa yang kurang disiplin dan selalu datang terlambat mengakibatkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembiasaan berdo'a dan berdampak ketinggalan terhadap kecakapan membaca dan menghafal do'a do'a.

Langkah selanjutnya yang seharusnya adalah memberikan gambaran pemahaman terhadap makna dan maksud kalimat-kalimat yang terhimpun dalam berdo'a dan bacaan Asmaul husna. Guru menjelaskan satu persatu arti dan maksud dari asmaul husna. Penyusunan kurikulum yang relevan dengan perkembangan jaman dan kebutuhan. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru supaya lebih meningkatkan

kegiatan pembiasaan berdo'a supaya kecerdasan sikap spiritual siswa tumbuh dan berkembang.

Berdasar pada hasil penelitian di lapangan dapat dilakukan analisis praktis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah Madrasah Aliyah. Dengan mengetahui kekuatan, dapat menggunakannya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan madrasah. Selanjutnya dengan memahami kelemahan, madrasah aliyah dapat mengubah kelemahan mereka melalui berbagai usaha menjadi sebuah peluang yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemangku kepemimpinan madrasah. Peluang yang merupakan pasar positif yang datang dari luar madrasah seperti kebijakan politik pendidikan, ekonomi, budaya, pergeseran pasar global.

Segegap kemampuan untuk memanfaatkan peluang madrasah dapat mendatangkan keuntungan. Keuntungan tersebut seperti loyalitas pelanggan pendidikan madrasah aliyah meningkat, prestasi yang diraih oleh siswa cukup tinggi baik secara akademik maupun non akademik dan mampu bersaing pada tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kota.

a. Keunggulan dan peluang

Sekolah yang berbasis madrasah dapat memanfaatkan keunggulannya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Keunggulan itu seperti mata pelajaran agama yang lebih banyak jamnya, visi, misi, tujuan dan program-program kegiatan pembiasaan.

b. Kelemahan

Kelemahan madrasah Aliyah adalah keterbatasan sarana, belum semua guru memahami visi, misi dan tujuan madrasah, belum semua guru memahami Kurikulum Satuan Pendidikan secara menyeluruh, bahkan tidak peduli dengan inovasi-inovasi madrasah, belum semua guru mampu memanfaatkan fasilitas terutama computer.

Strategi yang dilakukan madrasah dalam hal ini adalah:

1. Melakukan kerjasama berada dilikungan madrasah, menyamakan persepsi tentang visi, misi dan tujuan pendidikan. Hal ini digunakan untuk menangkap peluang-peluang pendidikan dan dukungan dari masyarakat.
2. Pembentukan tim pengembang kurikulum, mengutus guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan mengadakan workshop. Ini merupakan strategi yang digunakan madrasah untuk memperbaiki mutu model KTSP madrasah, mutu pelaksana kurikulum, mutu komunikasi, dan mutu kebijakan madrasah.

Ancaman

Ancaman yang ada di luar madrasah saat ini adalah pergaulan bebas, pergeseran ekonomi global, lemahnya perhatian orang tua murid, munculnya sekolah-sekolah umum yang berbasis Islam. Madrasah yang termarginalkan, kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah, dengan tanggapan bahwa sekolah di madrasah sama dengan sekolah agama (diniyah), sekolah umum yang negeri atau favorit. Adapun strategi yang dilakukan madrasah adalah pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran umum, dengan program pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik, penanaman akhlakul kharimah dan sopan santun kepada guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat mendorong terjadinya perubahan paradigma masyarakat, pranata sosial, dan kehidupan individu. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dewasa ini. Fakta ini melahirkan pergeseran paradigma pengelolaan madrasah dari manajemen ilmiah menuju manajemen mutu yang mensyaratkan fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, pandangan sistem, dan peningkatan berkelanjutan. Madrasah sejatinya dapat merubah pendekatan pengelolaan pendidikannya agar tidak ditinggalkan oleh pelanggannya.

Sebagai antisipasi terhadap ancaman dan kelemahan perkembangan pendidikan madrasah Aliyah, hal-hal yang dilakukan sebagaimana berikut ini:

- a. Sering berkunjung ke Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama untuk menjemput bola untuk melakukan inovasi-inovasi.
- b. Sering melakukan diskusi dengan sesama kepala madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya bahkan ada Musyawarah Kepala-Kepala Madrasah (MK2M), diskusi atau curah pendapat dengan guru, komite madrasah, orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti MGMP, seminar, workshop dan pelatihan diluar madrasah
- d. Pendidikan pembiasaan tentang penerapan akhlakul kharimah dan nilai-nilai Islam serta norma adat dilingkungan madrasah dan diluar madrasah.

Antisipasi

Kelemahan-kelemahan madrasah Aliyah dihadapkan pada situasi yang kompleks (*complexity*), di tengah-tengah perubahan lingkungan sosial, budaya, dan politik dan perubahan sikap mental penyelenggara pendidikan dan *stakeholders* pendidikan lainnya. Madrasah dituntut untuk bisa bertahan dan konsisten dengan identitasnya sebagai lembaga

tafaqquh fiddin dan lembaga yang membangun karakter (*Character building*) sehingga tetap kompetitif dan unggul.

Langkah antisifatif untuk menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi, diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum pendidikan berbasis kompetensi dan membangun karakter. Kompetensi dalam kurikulum, bahwa keseluruhan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- b. Menjadikan sistem nilai (*value system*) yaitu nilai teologis, etis, estetis, fisik-fisiologis, logis, dan teleologis sebagai landasan mengelola mutu pembelajaran. Pentingnya penekanan aspek nilai dalam proses perubahan karena kedudukannya yang sangat sentral dalam masyarakat dan untuk mengatasi persoalan-persoalan pendidikan yang sangat kompleks pada saat ini. Penanaman nilai-nilai ini merupakan tanggungjawab bersama seluruh pihak, kepala sekolah, guru, karyawan, komite, orang tua, dan masyarakat setempat.
- c. Reorientasi proses pendidikan yang menekankan pada keseimbangan perkembangan potensi indera, akal, dan hati (*qalbu*). Menurut Al-Syaibani mengutip pendapat Tafsir yang menyatakan bahwa “manusia mempunyai tiga kekuatan yang sama pentingnya, laksana sebuah segitiga yang sisi-sisinya sama panjang. Potensi yang dimaksud ialah jasmani, akal, dan roh. Kemajuan, kebahagiaan, dan kesempurnaan kepribadian manusia bergantung pada keselarasan ketiga potensi itu” (Tafsir Ahmad, n.d.).
- d. Melihat keberhasilan pendidikan tidak hanya dari segi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa saja tapi dari segi prosesnya, karena hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kadang-kadang memaksakan sesuai tuntutan dan dengan menghalalkan segala cara.

Simpulan

Simpulan penelitian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa madrasah aliyah sudah berjalan dengan lancar. setiap hari sebelum dimulai pelajaran pada jam pertama terlebih dahulu di mulai dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca Asmaul Husna. Hanya saja implementasi dalam bentuk kecerdasan spiritual siswa, belum merata seluruhnya, menysar ke semua siswa. Faktor pendukung dari segi sarana dan prasarana, guru, siswa, serta peraturan dan tata tertib di sekolah menjadi acuan penting dalam

kelancaran penerapan pembiasaan bedo'a. Sementara faktor penghambat dari sarana dan prasana yang masih kurang menjadi penghambat lancarnya program pembiasaan, serta kedisiplinan dan pemahaman terhadap pembiasaan berdo'a yang masih kurang begitu optimal

Daftar Pustaka

- Agama, D. (2007). *Al Qur'an dan Terjemah pdf*. 1–1100.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mulyana Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah RI. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- TafsirAhmad. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.
- UU No.20 tahun 2003. (2003). Anonymous UU No.20 Tahun 2003. *Ristekdikti*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- w.w. Informan 1 pada tanggal 15 Juni 2021, (2021).